

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Universitas Pancasakti (UPS)

Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Pancasila Tegal Nomor C.I.PRB/S.K/YPP/X/1984 tertanggal 1 Oktober 1984, Universitas Pancasila Tegal berubah nama menjadi Universitas Pancasakti Tegal. Pergantian nama Universitas Pancasila Tegal menjadi Universitas Pancasakti Tegal dikukuhkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Nomor 0191/0/1985 tanggal 20 April 1985 (Universitas Pancasakti tegal).

Universitas Pancasakti (UPS) Tegal adalah salah satu perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang berkedudukan di Jl. Halmahera, Mintragen, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52121. Berdiri pada tanggal 1 Maret 1980 dengan harapan dapat menjadi Benteng Pancasila di wilayah Pantura khususnya Eks Keresidenan Pekalongan. Universitas Pancasakti memiliki 7 Fakultas dan 25 Program Studi dengan Akreditasi baik. Pada Rabu 24 Mei 2023 Universitas Pancasakti (UPS) Tegal telah malakukan peresmian kampus II yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Tegal. Peresmian tersebut ditandai dengan pengguntingan pita oleh Kepala LLDIKTI VI Jawa Tengah didampingi Rektor Universitas Pancasakti Tegal, dan Ketua Yayasan Pendidikan Pancasakti (YPP) Tegal (Zuhlifar Arrisandy, 2023).

Fakultas Ekonomi dan Bsnis adalah salah satu Fakultas yang berdiri di Universitas Pancasakti Tegal. Diambil dari laman PDDikti Fakultas Ekonomi mendirikan jurusan S1 – Manajemen dengan SK Penyelenggaraan [7694/D/T/K-VI/2011](#) dengan tanggal berdiri yaitu 01 Maret 1982, selanjutnya yaitu D3 – Manajemen Perpajakan dengan SK Penyelenggaraan [12589/D/T/K-VI/2012](#) dengan tanggal berdiri 06 Maret 1997 disusul kemudian Jurusan S1 – Akuntansi dengan SK Penyelenggaraan [14162/D/T/K-VI/2013](#) dengan tanggal berdiri 01 Januari 2000 serta yang terbaru adalah jurusan S1 – Bisnis Digital dengan SK Penyelenggaraan [140/E/O/2021](#) dengan tanggal berdiri 16 April 2021 (Feb.upstegal).

Program studi akuntansi di UPS Tegal merupakan salah satu program studi yang memiliki akreditasi baik dan banyak diminati oleh mahasiswa. Kurikulum yang ditawarkan mencakup berbagai mata kuliah inti dan pendukung yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi. Selain itu, program studi akuntansi juga aktif dalam menyelenggarakan seminar, workshop, dan kegiatan penelitian yang melibatkan mahasiswa dan dosen untuk terus mengembangkan keilmuan akuntansi. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi asal daerah maupun pengalaman akademik. Mereka umumnya memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri dalam bidang

akuntansi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi, termasuk metode pembayaran digital seperti *paylater*, juga cukup familiar di kalangan mahasiswa ini, yang menjadikan mereka sebagai subjek yang relevan untuk penelitian ini (muslimahnews.id, 2022).

2. Politeknik Harapan Bersama

Politeknik Harapan Bersama Tegal (PHB) adalah salah satu perguruan tinggi vokasi yang terletak di Kota Tegal, Jawa Tengah. PHB didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Fokus utama PHB adalah pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Politeknik Harapan Bersama Tegal didirikan pada tahun 2002 berdasarkan SK. Mendiknas RI Nomor : 128/D/O/2002 yang berkedudukan di kota Tegal. dengan visi untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang vokasi. Sejak didirikan, PHB telah berkembang pesat baik dari segi jumlah mahasiswa, program studi yang ditawarkan, maupun fasilitas yang tersedia. PHB kini memiliki beberapa program studi yang terakreditasi, termasuk program studi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama Tegal berlokasi di Jl. Mataram No.9, Kelurahan Pesurungan Kidul, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Kampus ini mudah diakses dengan berbagai moda transportasi, baik pribadi maupun umum (poltekharber, 2012).

Mahasiswa Akuntansi PHB umumnya memiliki latar belakang pendidikan dari SMA atau SMK, dengan minat khusus di bidang

keuangan dan akuntansi. Mereka didorong untuk aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, termasuk mengikuti seminar, workshop, dan kompetisi terkait akuntansi. Gambaran umum lokasi penelitian ini memberikan wawasan tentang Politeknik Harapan Bersama Tegal, khususnya Program Studi Akuntansi (poltekharber, 2012).

3. Politeknik STIBISNIS

Politeknik STIBISNIS Tegal didirikan pada tahun 2019. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Tegal, Politeknik STIBISNIS Tegal berfokus pada pengembangan keahlian bisnis dan teknologi bagi para mahasiswanya. Dalam perkembangannya, politeknik ini telah mengalami berbagai perubahan dan penambahan program studi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Politeknik STIBISNIS Tegal terletak di Jl. A.R Hakim No. 71 Kota Tegal. Kampus ini mudah diakses dan berada di lingkungan yang mendukung kegiatan akademik serta non-akademik mahasiswa (Politeknikstibisnis).

Program Studi Akuntansi di Politeknik STIBISNIS Tegal merupakan salah satu program unggulan yang telah terakreditasi. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang akuntansi dan siap bersaing di dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan mencakup berbagai mata kuliah inti seperti Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Audit, Sistem Informasi Akuntansi,

dan Perpajakan. Penggunaan paylater sebagai metode pembayaran semakin populer di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi di Politeknik STIBISNIS Tegal.

4. Politeknik Muhammadiyah Tegal

Politeknik Muhammadiyah Tegal merupakan alih kelola dan perubahan nama dari Politeknik Muhammadiyah Karanganyar yang terjadi pada tahun 2009. Hal ini dibuktikan dengan adanya surat Keputusan menteri pendidikan nasional RI No. 48/D/O/2009 tanggal 20 April 2009. Dari SK tersebut terdapat empat program studi yang dapat diselenggarakan, yaitu D3 Desain Produk, D3 akuntansi, D3 teknik elektro dan D3 teknologi tekstil. Pada perjalanan waktu, pada tahun 2019 Akademi Kebidanan bhakti Pertiwi Pemasang (Program studi D3 kebidanan melakukan Merger/penggabungan perguruan tinggi. Sehingga saat ini ada penambahan 1 (satu) program studi. Pada tahun 2015, Politeknik Muhammadiyah Tegal menempati kampus di tengah kota tegal (jalan Melati no. 27 tegal) yang berdiri di atas lahan seluas ± 1300 Meter persegi dan bangunan seluas 300 meter persegi untuk bengkel praktek mahasiswa di jalan perintis kemerdekaan kota tegal. setelah sebelumnya berpindah-pindah lokasi perkuliahan. Poltek Muh Tegal telah berkembang menjadi salah satu politeknik terkemuka di wilayah Tegal yang menawarkan berbagai program studi berbasis keahlian. Program studi Akuntansi di Poltek Muh Tegal dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang

akuntansi serta mampu bersaing di dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan meliputi mata kuliah dasar akuntansi, perpajakan, audit, sistem informasi akuntansi, dan akuntansi manajerial. Program ini juga dilengkapi dengan praktik kerja lapangan dan pelatihan berbasis kompetensi (Politeknik Muhammadiyah Tegal).

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Responden

Populasi dalam studi ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Tegal yang merupakan pengguna *paylater* dan pernah menggunakan *paylater* dalam metode pembayaran *paylater* dan Mahasiswa mulai dari semester 4. Populasi tersebar di 4 Universitas yang ada di Kabupaten Tegal. Universitas tersebut meliputi Universitas Pancasakti Tegal, Politeknik Harapan Bersama, Politeknik STIBISNIS, dan Politeknik Muhammadiyah Tegal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 306 responden yang diperoleh dari rumus Slovin. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan angket/kuesioner. Penyebaran kuesioner menggunakan google form. Penyebaran kusioner dilakukan selama 2 minggu.

Tabel 4. 1

Ringkasan Penyebaran dan Pengembalian kuesioner

Kriteria	Jumlah
Kuesioner yang disebar	306
Kuesioner yang kembali	306
Presentase Pengembalian	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

- a. Identitas responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Perempuan	79	26%
Laki-laki	227	74%
Jumlah	306	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat Mahasiswa Akuntansi di Kota tegal yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 79 atau 26% dan berjenis kelamin Perempuan berjumlah 227 atau 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Kota Tegal yang mengisi kuesioner di dominasi oleh Perempuan dibandingkan laki-laki.

- b. Identitas responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Identitas Responden Berdasarkan Usia

Umur Responden	Jumlah	Presentase (%)
19-20 Tahun	146	48%
21-26 Tahun	160	52%
Jumlah	306	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat Mahasiswa Akuntansi di Kota tegal berusia 19-20 tahun sebanyak 146 orang dan usia 21-26 tahun sebanyak 160 orang responden.

- c. Identitas responden berdasarkan semester pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Identitas responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Responden
4	171	56%
6	76	25%
8	59	19%
Jumlah	306	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh responden yang semester 4 sebanyak 171 orang dengan nilai presentase sebesar 56%. Responden yang semester 6 sebanyak 76 orang dengan nilai presentase 25% dan dari responden semester 8 berjumlah 59 orang dengan jumlah presentase 19%.

- d. Identitas responden berdasarkan jenis *paylater* yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Jenis *Paylater* yang digunakan

Jenis <i>paylater</i> yang digunakan	Jumlah	Responden
Shopee <i>Paylater</i>	143	46%
Akulaku	13	5%
Kredivo	9	3%
GoPay <i>Paylater</i>	5	1,6%
Traveloka	4	1,4%
>Lebih dari 1	131	43%
Jumlah	306	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh responden yang menggunakan shopee *paylater* sebanyak 143 orang dengan

nilai presentase sebesar 46%. Responden yang menggunakan *paylater* Akulaku sebanyak 13 orang dengan nilai presentase 5%, yang menggunakan Gopay *Paylater* sebanyak 5 orang dengan jumlah presentase 1,6%, penggunaan *paylater* Traveloka sebanyak 4 orang dengan nilai presentase 1,4%, dan yang menggunakan *paylater* lebih dari 1 e-commerce ada 131 orang dengan presentase 43%.

- e. Identitas responden berdasarkan pendapatan rata-rata perbulan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Identitas responden berdasarkan pendapatan rata-rata perbulan

Pendapatan rata-rata perbulan	Jumlah	Responden
< Rp. 300.000	63	20%
Rp. 300.000 – Rp. 500.000	120	40%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	64	21%
> Rp. 1.000.000	59	19%
Jumlah	306	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh responden yang mempunyai pendapatan rata-rata perbulan < Rp. 300.000 sebanyak 63 orang dengan nilai presentase sebesar 20%, pendapatan Rp. 300.000 – Rp. 500.000 sebanyak 120 orang dengan nilai presentase 40%, yang berpendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 64 orang dengan jumlah presentase 21%, dan responden yang berpendapatan diatas > Rp. 1.000.000 berjumlah 59 orang dengan nilai presentase 19%.

- f. Identitas responden berdasarkan semester pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Identitas responden berdasarkan Intensitas penggunaan *paylater* dalam 1 bulan

Penggunaan <i>paylater</i> dalam 1 bulan	Jumlah	Responden
< 2 kali	14	5%
2 – 4 kali	206	67%
> 4 kali	86	28%
Jumlah	306	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh responden yang menggunakan *paylater* dalam 1 bulan < 2 kali sebanyak 14 orang dengan nilai presentase sebesar 5%, penggunaan 2-4 kali sebanyak 206 orang dengan nilai presentase 67%, dan penggunaan lebih dari 4 kali sebanyak 86 orang dengan jumlah presentase 28%.

C. Analisis Data dan Pengujian Data

1. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu data dapat dikatakan valid apabila memiliki r hitung $>$ r tabel pada Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% (Sugiyono, 2019:179). Untuk mengukur r tabel menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan nilai n adalah 306 responden maka besar df dapat dihitung $306-2 = 304$. Dengan nilai df 304 pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh r tabel = 0,113. Hasil validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas *Impulsive Buying*

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r table	

1	0,718	0,113	Valid
2	0,786	0,113	Valid
3	0,762	0,113	Valid
4	0,462	0,113	Valid
5	0,799	0,113	Valid
6	0,822	0,113	Valid
7	0,526	0,113	Valid
8	0,549	0,113	Valid
9	0,704	0,113	Valid
10	0,711	0,113	Valid
11	0,795	0,113	Valid
12	0,790	0,113	Valid
13	0,794	0,113	Valid

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan uji validitas variabel *Impulsive Buying* (Y) diperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Artinya instrument *Impulsive Buying* dinyatakan valid.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r table	
1	0,682	0,113	Valid
2	0,687	0,113	Valid
3	0,639	0,113	Valid
4	0,664	0,113	Valid
5	0,592	0,113	Valid
6	0,588	0,113	Valid
7	0,655	0,113	Valid
8	0,636	0,113	Valid
9	0,648	0,113	Valid
10	0,609	0,113	Valid
11	0,600	0,113	Valid
12	0,622	0,113	Valid

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan uji validitas variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1) diperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan demikian instrument variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r table	
1	0,829	0,113	Valid
2	0,836	0,113	Valid
3	0,856	0,113	Valid
4	0,849	0,113	Valid
5	0,812	0,113	Valid
6	0,833	0,113	Valid
7	0,831	0,113	Valid
8	0,707	0,113	Valid
9	0,696	0,113	Valid
10	0,851	0,113	Valid

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan uji validitas variabel Persepsi Risiko (X₂) diperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Artinya pada instrument variabel Persepsi Risiko dinyatakan valid.

Tabel 4. 11

Uji Validitas Manfaat

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r table	
1	0,675	0,113	Valid
2	0,596	0,113	Valid
3	0,655	0,113	Valid
4	0,626	0,113	Valid
5	0,615	0,113	Valid
6	0,679	0,113	Valid
7	0,615	0,113	Valid
8	0,653	0,113	Valid
9	0,675	0,113	Valid
10	0,680	0,113	Valid
11	0,685	0,113	Valid

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan uji validitas variabel Manfaat (X_3) diperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Artinya pada instrument variabel Manfaat dinyatakan valid.

Tabel 4. 12
Uji Validitas Gaya Hidup

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r table	
1	0,763	0,113	Valid
2	0,843	0,113	Valid
3	0,773	0,113	Valid
4	0,773	0,113	Valid
5	0,775	0,113	Valid
6	0,793	0,113	Valid
7	0,658	0,113	Valid
8	0,756	0,113	Valid
9	0,767	0,113	Valid

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan Uji Validitas pada variabel Gaya Hidup (X₄) diperoleh nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Artinya instrumen penelitian variabel Gaya Hidup dinyatakan valid.

b) Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden pada setiap pertanyaan.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,7 dengan ketentuan jika r hitung > nilai *Cronbach Alpha* sehingga item tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018:37). Hasil pengujian reliabilitas bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Satandar Koefisien Alfa	Keterangan
Impulsive Buying (Y)	0,921	0,7	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,865	0,7	Reliabel
Persepsi Risiko (X ₂)	0,942	0,7	Reliabel
Manfaat (X ₃)	0,862	0,7	Reliabel
Gaya Hidup (X ₄)	0,913	0,7	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reliabilitas yaitu *Cronbach Alpha* > 0,7, sehingga untuk selanjutnya setiap pernyataan kuesioner bisa digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau Gambaran mengenai penelitian berdasarkan data dari sampel dan populasi yang dipilih dengan menunjukkan hasil melalui minimal minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019:226)

Tabel 4. 14

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IMPULSIVE BUYING PERSEPSI	306	17.00	65.00	52.7484	8.99611
KEMUDAHAN PENGGUNAAN	306	12.00	60.00	51.8758	5.50746
PERSEPSI RISIKO	306	10.00	50.00	37.9052	9.63910
MANFAAT	306	11.00	55.00	46.9216	5.25111
GAYA HIDUP	306	11.00	45.00	36.9673	6.56810
Valid N (listwise)	306				

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- 1) Dari data di atas dapat di deskripsikan bahwa Variabel *Impulsive Buying* memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum 65, nilai mean 52,7484, dan nilai standar deviasi 8,99611. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari

standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel *Impulsive Buying* dalam penelitian ini baik.

- 2) Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 60, nilai mean 51,8758, dan nilai standar deviasi 5,50746. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, artinya kualitas data dari variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dalam penelitian ini baik.
- 3) Variabel Persepsi Risiko dapat diketahui bahwa nilai minimum 10, nilai maksimum 50, nilai mean 37,9052, dan nilai standar deviasi 9,63910. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari variabel Persepsi Risiko dalam penelitian ini baik.
- 4) Variabel Manfaat dapat di deskripsikan memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 55, nilai mean 46,9216, dan nilai standar deviasi 5,25111. Dari data diatas diketahui nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas nilai data pada penelitian ini baik.
- 5) Variabel Gaya Hidup diketahui bahwa nilai minimum 11, nilai maksimum sebesar 45, nilai mean 36,9673, dan nilai standar deviasi 6,56810. Dapat disimpulkan bahwa kualitas nilai pada

penelitian ini baik karena memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi.

3. Distribusi jawaban kuesioner variabel

Presentase jawaban per variabel ini bertujuan mengetahui gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian ini. Terutama mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis indeks yaitu menggambarkan responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

a. Distribusi jawaban kuesioner variabel *Impulsive Buying* (Y)

Tabel 4.15

Distribusi jawaban kuesioner variabel *Impulsive Buying* (Y)

Indikator	Frekuensi					Skor/Total
	STS	TS	KS	S	SS	
IB 1	10	17	44	151	84	3,92
IB 2	14	16	49	127	100	3,95
IB 3	8	22	42	110	124	4,46
IB 4	3	9	32	134	128	4,25
IB 5	15	22	39	128	102	3,91
IB 6	10	25	34	130	107	3,97
IB 7	3	23	28	124	144	4,30
IB 8	1	8	36	165	96	4,13
IB 9	7	11	45	149	94	4,20
IB 10	5	13	36	117	135	4,19
IB 11	8	25	39	116	118	4,16
IB 12	10	22	35	127	112	4,10
IB 13	8	21	44	103	130	4,65

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.15, diketahui bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju atau sangat setuju pada setiap pertanyaan. Rata-rata persetujuan berkisaran antara 3,91 hingga 4,65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mendapat tanggapan positif dari responden. Pada pertanyaan nomor 13 memiliki Tingkat persetujuan tertinggi dengan rata-rat 4,65, sementara pertanyaan nomor 5 memiliki Tingkat persetujuan terendah dengan rata-rata 3,91.

b. Distribusi jawaban kuesioner variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_1)

Tabel 4.16

Distribusi Jawaban Kuesioner variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1)

Indikator	Frekuensi					Skor/Total
	STS	TS	KS	S	SS	
PKP 1	2	4	32	137	131	4,28
PKP 2	2	3	22	134	145	4,36
PKP 3	1	3	19	133	150	4,34
PKP 4	1	7	19	133	146	4,36
PKP 5	3	5	22	158	118	4,25
PKP 6	1	2	18	163	122	4,31
PKP 7	1	5	21	141	138	4,34
PKP 8	1	4	35	119	147	4,33
PKP 9	1	6	35	135	129	4,25
PKP 10	1	5	20	120	160	4,41
PKP 11	3	7	32	154	110	4,18
PKP 12	1	4	16	140	145	4,38

Sumber: data primer diolah, SPSS 2024

Berdasarkan table 4.16, diketahui bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju atau sangat setuju pada setiap pertanyaan. Rata-rata persetujuan berkisaran antara 4,18 hingga 4,41, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mendapat tanggapan positif dari responden. Pada pertanyaan nomor 10 memiliki Tingkat persetujuan tertinggi dengan rata-rat 4,41, sementara pertanyaan nomor 5 memiliki Tingkat persetujuan terendah dengan rata-rata 4,81. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif atau setuju dengan setiap pertanyaan yang diberikan terkait kemudahan penggunaan.

c. Distribusi jawaban kuesioner variabel Persepsi Risiko (X_2)

Tabel 4.17

Distribusi Jawaban Kuesioner variabel Persepsi Risiko (X_2)

Indikator	Frekuensi					Skor/Total
	STS	TS	KS	S	SS	
PR 1	13	27	53	104	109	3,92
PR 2	14	33	58	105	96	3,77
PR 3	34	36	43	112	81	3,56
PR 4	21	40	44	114	87	3,67
PR 5	25	34	43	114	90	3,68
PR 6	23	27	36	118	102	3,81
PR 7	15	35	37	114	105	3,84
PR 8	16	17	33	125	115	4,00
PR 9	17	19	35	128	107	3,94
PR 10	35	22	37	107	105	3,73

Sumber: data primer diolah, SPSS 2024

Berdasarkan table 4.17, diketahui bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju atau sangat setuju pada setiap pertanyaan. Rata-rata persetujuan berkisaran antara 3,56 hingga 4,00, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mendapat tanggapan positif dari responden, meskipun ada juga Tingkat ketidaksetujuan pada beberapa pertanyaan.. Pada pertanyaan nomor 8 memiliki Tingkat persetujuan tertinggi dengan rata-rat 4,00, sementara pertanyaan nomor 3 memiliki Tingkat persetujuan terendah dengan rata-rata 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif atau setuju dengan setiap pertanyaan yang diberikan terkait persepsi risiko, meskipun beberapa pertanyaan menunjukkan adanya keragaman pendapat dengan beberapa responden yang tidak setuju.

d. Distribusi jawaban kuesioner variabel Manfaat (X_3)

Tabel. 4.18

Distribusi Jawaban Kuesioner variabel Manfaat (X_3)

Indikator	Frekuensi					Skor/Total
	STS	TS	KS	S	SS	
M 1	1	7	36	168	94	4,13
M 2	3	11	41	153	98	4,85
M 3	2	10	29	144	121	4,21
M 4	2	2	23	124	155	4,39
M 5	2	3	24	140	137	4,33
M 6	2	5	23	133	143	4,34
M 7	1	3	14	161	127	4,34
M 8	2	6	27	150	121	4,24
M 9	1	5	16	148	136	4,35

M 10	1	7	18	159	121	4,28
M 11	2	7	32	152	113	4,19

Sumber: data primer diolah, SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju atau sangat setuju pada setiap pertanyaan. Rata-rata persetujuan berkisaran antara 4,13 hingga 4,85, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mendapat tanggapan positif dari responden. Pada pertanyaan nomor 2 memiliki tingkat persetujuan tertinggi dengan rata-rata 4,85, sementara pertanyaan nomor 1 memiliki tingkat persetujuan terendah dengan rata-rata 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif atau setuju dengan setiap pertanyaan yang diberikan terkait dengan variabel manfaat. Sebagian besar responden merasa bahwa manfaat yang dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan dan positif.

e. Distribusi jawaban kuesioner variabel Gaya Hidup (X₄)

Tabel. 4.19

Distribusi Jawaban Kuesioner variabel Gaya Hidup (X₄)

Indikator	Frekuensi					Skor/Total
	STS	TS	KS	S	SS	
GH 1	15	16	38	146	91	3,92
GH 2	11	16	37	114	128	4,85
GH 3	9	12	35	119	131	4,14
GH 4	6	11	28	137	124	4,18
GH 5	5	17	32	152	100	4,62
GH 6	5	22	36	129	114	4,62

GH 7	6	9	25	147	119	4,19
GH 8	10	9	40	132	115	4,88
GH 9	7	15	24	115	145	4,22

Sumber: data primer diolah, SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju atau sangat setuju pada setiap pertanyaan. Rata-rata persetujuan berkisaran antara 3,92 hingga 4,85, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan mendapat tanggapan positif dari responden. Pada pertanyaan nomor 2 memiliki tingkat persetujuan tertinggi dengan rata-rata 4,85, sementara pertanyaan nomor 1 memiliki tingkat persetujuan terendah dengan rata-rata 3,92. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif atau setuju dengan setiap pertanyaan yang diberikan terkait dengan variabel manfaat. Sebagian besar responden merasa bahwa gaya hidup yang dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan dan positif.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal. Data dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* melalui program spss. Uji KS membandingkan distribusi data aktual

dengan distribusi normal standar, data berdistribusi normal bila mempunyai nilai Sig. > 0,05, sedang dan apabila nilai Sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161)

Tabel 4. 20

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		306
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97214667
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.030
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.20 pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *KolmogorovSmirnov Test*, maka diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Guna menentukan adanya multikolinieritas dalam

model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 menunjukkan model bebas dari multikolinieritas dan apabila terjadinya multikolinieritas nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 (Ghozali, 2018:107). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 21
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN	.597	1.676
PERSEPSI RISIKO	.786	1.272
MANFAAT	.605	1.654
GAYA HIDUP	.660	1.514

Sumber: Olah data SPSS,2024

Berdasarkan hasil output pada uji multikoliniertas pada model regresi yang terdapat pada tabel 4, diperoleh data bahwa nilai nilai tolerance variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 0,597; variabel Persepsi Risiko sebesar 0,786; variabel Manfaat sebesar 0,605 dan variabel Gaya Hidup sebesar 0,660. Pada nilai VIF variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai sebesar 1,676; variabel Persepsi Risiko 1,272;

variabel Manfaat 1,654 dan variabel Gaya Hidup sebesar 1,514. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas dilakukan untuk menguji perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan Uji Glesjer, jika nilai signifikan variabel independen dari uji *Glesjer* lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka model regresi terbebas dari heterokedastistas. Hal ini menunjukkan bahwa *variance residual* antar pengamatan konstan dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastistas (Ghozali, 2018:137).

Tabel 4. 22

Hasil Uji Heterokedastisita (Uji *Glesjer*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	9.389	2.191		
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN	-.017	.039	-.031	-.433	.666
PERSEPSI RISIKO	-.046	.041	-.072	-1.114	.266
MANFAAT	-.046	.040	-.082	-1.139	.256
GAYA HIDUP	-.052	.048	-.069	-1.095	.274

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastistas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,666; variabel persepsi risiko sebesar 0,266; variabel manfaat 0,256; dan variabel gaya hidup sebesar 0,274. Dari hasil data tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai semua variabel dengan signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastistas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 23

Analisis Regresi Linearitas Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.251	3.451		3.550	.000
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN	.299	.062	.276	4.819	.000
PERSEPSI RISIKO	.341	.065	.272	5.262	.000
MANFAAT	.201	.063	.184	3.161	.002
GAYA HIDUP	.100	.075	.068	1.331	.184

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dengan memperlihatkan angka yang berbeda pada *Unstandardized Coefficient (B)*, maka

dapat diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,251 + 0,299 \text{ Persepsi Kemudahan Penggunaan} + 0,341 \text{ Persepsi Risiko} + 0,201 \text{ Manfaat} + 0,100 \text{ Gaya Hidup} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh tersebut maka dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai (constant) sebesar 12,251 dapat diartikan bahwa semua variabel bebas yang meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, manfaat, dan gaya hidup ternilai tetap atau konstanta maka *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebesar 12,251
- b. Nilai koefisien untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,299 dan bernilai positif, artinya jika variabel persepsi kemudahan penggunaan ditingkatkan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebesar 29,9%.
- c. Nilai koefisien variabel persepsi risiko sebesar 0,341 artinya variabel persepsi risiko memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika variabel persepsi risiko ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka menyebabkan

peningkatan *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebesar 34,1%.

- d. Nilai koefisien variabel manfaat sebesar 0,201 artinya variabel manfaat memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika variabel manfaat ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka menyebabkan *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebesar 20,1%
- e. Nilai koefisien untuk variabel gaya hidup sebesar 0,100 dan bernilai positif, artinya jika variabel gaya hidup ditingkatkan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal sebesar 0,100

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} signifikan atau lebih besar dari F_{tabel} , maka variabel independent dalam model regresi secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,50$ maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2019:227).

Tabel 4. 24

Hasil kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1674.019	4	418.505	44.852	.000 ^b
Residual	2808.585	301	9.331		
Total	4482.605	305			

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil output tabel di atas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 44,852 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% didapatkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($44,852 > 2,40$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, manfaat dan gaya hidup terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota tegal.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk independen untuk melakukan penjelasan mengenai variabel dependen. Uji t bisa diketahui apabila nilai signifikan $> 0,025$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikan $< 0,025$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Tabel 4. 25

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.251	3.451		3.550	.000
PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN	.299	.062	.276	4.819	.000
PERSEPSI RISIKO	.341	.065	.272	5.262	.000
MANFAAT	.201	.063	.184	3.161	.002
GAYA HIDUP	.100	.075	.068	1.331	.184

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Dari tabel 4.25 diatas, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki t-hitung 4,819 > t-tabel 1,968 dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikansi terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
2. Variabel persepsi risiko memiliki nilai t-hitung 5,262 > t-tabel 1,968 dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikansi terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.

3. Variabel manfaat memiliki nilai t-hitung $3,161 > t\text{-tabel}$ $1,968$ dan nilai sig. sebesar $0.002 < 0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel manfaat berpengaruh positif signifikansi terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
 4. Variabel gaya hidup memiliki nilai t-hitung $1,331 < t\text{-tabel}$ $1,968$ dan nilai sig. sebesar $0,184 > 0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikansi terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai bermula dari nol hingga satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Di sisi lain, nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan untuk memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk menemukan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 26

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.365	3.05464

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.26 pada kolom *Adjust R Square* diketahui hasil uji koefisien determinan (R²) memperoleh hasil sebesar 0,365 atau 36,5% yang berarti bahwa pengaruh variabel independent persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, manfaat, dan gaya hidup dapat menjelaskan variabel dependen *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, manfaat dan gaya hidup terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Berikut ini hasil analisis yang dilakukan, untuk menguji hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* Pada Mahasiswa Akuntansi

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel persepsi kemudahan penggunaan memberikan nilai t-hitung $4,819 > t$ -tabel $1,968$, sementara itu dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,025$ yang berarti persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Artinya semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem maka semakin banyak mahasiswa yang menggunakan *paylater* untuk berbelanja.

Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* mahasiswa akuntansi Kota Tegal disebabkan karena mahasiswa akuntansi merasa mudah mempelajari, mudah mengoperasikan, fitur lengkap, mudah digunakan, mudah di mengerti, jelas, detail, fleksibel dan dapat di gunakan dimanapun dan kapanpun dalam menggunakan *paylater* untuk berbelanja, sehingga mahasiswa akan berbelanja secara *impulsif* (Renggani & Hendra, 2022). Dalam perspektif *Theory of planned behavior* oleh Hilmi, (2021:10) dan teori Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) oleh Abbad, (2021:88) teori ini mendukung bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi perilaku pembelian *impulsif* pengguna *paylater*. Jika mahasiswa merasa bahwa penggunaan *paylater* adalah cara yang mudah dan efisien untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, mereka akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap perilaku pembelian *impulsif*, kemudahan penggunaan menjadi

faktor penting dalam menentukan perilaku pembelian *impulsif* pengguna *paylater*. Pada perspektif teori TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Rossa & Ashfath, (2022:112) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi diterimanya suatu teknologi informasi oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renggani & Hendra, (2022), Rossa & Ashfath, (2022) dan Nikmah & Iriani, (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap *Impulsive buying* penggunaan metode pembayaran *paylater*. Namun tidak sejalan dengan Cuandra, (2022) yang menyatakan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap *impulsive buying* penggunaan *paylater*.

2. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.

Pengujian yang dilakukan dalam uji t pada variabel persepsi risiko memberikan nilai t-hitung $5,262 > 1,968$, sementara itu dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,025$ sehingga hipotesis diterima. Variabel persepsi risiko berpengaruh positif terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Artinya, semakin tinggi risiko yang dirasakan mahasiswa terkait penggunaan *paylater* maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian *impulsif* saat menggunakan *paylater*.

Hasil kuesioner dibagikan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi di kota tegal cenderung memiliki persepsi risiko yang tinggi/percaya dengan risiko (seperti risiko finansial, privasi, atau keamanan), hal ini membuat mereka melakukan *impulsive buying*, sehingga persepsi risiko berhasil mempengaruhi perilaku *impulsive buying* (Astutie & Fanani, 2016). Dalam teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behavior*) oleh Brilian Firnanda Melaardi, (2022:10) dapat mendukung pemahaman tentang bagaimana persepsi risiko mempengaruhi perilaku pembelian *impulsif* pengguna *paylater*. Bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat risiko yang tinggi dalam menggunakan *paylater* maka mereka semakin besar untuk melakukan perilaku pembelian secara *impulsif* menggunakan *paylater*. Pada teori *perceived risk theory* menurut Aisah *et al.*, (2022:13) menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap penggunaan *paylater*, semakin tinggi kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku konsumtif seperti *impulsive buying*. Pada mahasiswa akuntansi, yang mungkin memiliki pemahaman lebih mendalam tentang implikasi keuangan, persepsi risiko terhadap *paylater* dapat berdampak langsung pada keputusan mereka untuk melakukan pembelian *impulsif* (Aisah *et al.*, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilian Firnanda Melaardi, (2022), Aisah *et al.*, (2022) dan Akbar, (2023) telah menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif

terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater*. Berbeda dengan penelitian Rossa & Ashfath, (2022) yang menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater*.

3. Pengaruh Manfaat Terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel manfaat memberikan nilai t-hitung $3,161 > 1,968$, sementara itu dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel manfaat berpengaruh positif signifikansi terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Artinya semakin tinggi manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan layanan *paylater*, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pembelian *impulsif*.

Manfaat yang dirasakan bisa berupa kemudahan dalam melakukan pembelian tanpa perlu membayar langsung, fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, atau kesempatan untuk mendapatkan barang atau layanan yang diinginkan dengan cepat. Semakin tinggi persepsi manfaat ini, semakin besar kemungkinan individu untuk terlibat dalam *impulsive buying* (Harahap Nur *et al.*, (2022). Teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behavior*) oleh Nikmah & Iriani, (2023:51) mendukung hubungan antara manfaat yang dirasakan dan perilaku pembelian *impulsif* pengguna *paylater*. Pada teori *perceived usefulness theory* oleh Renggani & Hendra, (2022:11) Manfaat yang

diperoleh dapat mempengaruhi sikap positif terhadap pembelian *impulsif*, Jika mahasiswa melihat bahwa penggunaan *paylater* memberikan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan pembayaran, diskon, atau promosi eksklusif, mereka mungkin akan melakukan perilaku pembelian *impulsif*. Kebiasaan gen Z dalam melakukan aktivitas konsumsi biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan atas kesukaan dan ketertarikan pada model suatu barang yang menarik, melakukan pembelian tanpa perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat ataupun kegunaanya (Astutie & Fanani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap Nur *et al.*, (2022), Renggani & Hendra, (2022) dan Nikmah & Iriani, (2023) menghasilkan bahwa manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater*. Sedangkan pada penelitian Juita *et al.*, (2023) yang menyatakan manfaat tidak berpengaruh terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater*.

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.

Pengujian yang telah dilakukan dalam uji t pada variabel gaya hidup memberikan nilai nilai t-hitung $1,331 < t\text{-tabel } 1,968$ dan nilai sig.

sebesar $0,184 > 0,025$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Kota Tegal. Artinya mahasiswa akuntansi Kota Tegal memiliki gaya hidup yang cenderung sederhana dan hanya membeli apa yang memang dibutuhkan mereka.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behavior*) yang dijelaskan oleh Nasib *et al.* (2021:11) yang menggambarkan intensi serta niat menjadi kebiasaan hingga menjadi gaya hidup. Kebanyakan dari mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif itu karena memang mereka berasal dari keluarga yang berada, jadi jika mereka mengikuti gaya hidup hedonism orangtua mensupport dari segi ekonomi (Ahmadi, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku *impulsive buying* mahasiswa akuntansi yang menggunakan *paylater*. Mahasiswa akuntansi di kota tegal memiliki gaya hidup yang rendah/tidak terlalu mengikuti tren. Namun, sebagai gen z mereka tetap menggunakan *IT* sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.. Hasil ini menyarankan bahwa faktor lain, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko dan persepsi manfaat, yang memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk keputusan pembelian *impulsif* di kalangan mereka (Susanto, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto, (2023), Ananda *et al.*, (2020). dan telah Restike *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* pengguna *paylater* di kalangan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Renggani & Hendra, (2022) gaya hidup berpengaruh positif terhadap *impulsive buying* pengguna *paylater*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan tentang Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Manfaat Dan Gaya Hidup Terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
2. Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
3. Manfaat berpengaruh positif terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.
4. Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap *Impulsive Buying* Pengguna *Paylater* pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Tegal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan Kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa, Mahasiswa sebaiknya lebih bijak dalam menggunakan layanan *paylater* dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Meskipun layanan ini memberikan kemudahan dan manfaat, penting untuk mengelola risiko agar tidak terjebak dalam perilaku *impulsive buying* yang berlebihan.

2. Bagi penyedia layanan *paylater* sebaiknya meningkatkan edukasi kepada pengguna mengenai risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan layanan *paylater*. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye kesadaran finansial dan fitur-fitur yang membantu pengguna dalam mengelola pengeluaran mereka.
3. Untuk Institusi Pendidikan dapat memberikan pelatihan dan workshop mengenai literasi keuangan bagi mahasiswa, sehingga mereka lebih memahami cara mengelola keuangan pribadi dan risiko penggunaan layanan keuangan digital seperti *paylater*.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *impulsive buying* pada pengguna *paylater*. Misalnya, variabel psikologis atau demografis yang lebih rinci, serta memperluas penelitian ke populasi selain mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.